

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Deskripsi variabel perkembangan perseptual (X) pada siswa disleksia peserta Program Organisasi Penggerak (POP) Kota Bekasi yang merupakan subjek dalam penelitian ini jika dilihat melalui kategorisasi hipotetik terdapat sebanyak 17 siswa (68%) berada pada kategori sedang. Maka diketahui bahwa tingkat perkembangan perseptual subjek penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 68%.
  - b. Deskripsi variabel kemampuan membaca disleksia (Y) pada siswa disleksia peserta Program Organisasi Penggerak (POP) Kota Bekasi yang merupakan subjek dalam penelitian ini jika dilihat melalui kategorisasi hipotetik terdapat sebanyak 17 siswa (68%) berada pada kategori sedang. Maka diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca siswa disleksia yang menjadi subjek penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 68%.
2. Hasil Pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan perseptual (X) dengan nilai F sebesar 36,329 ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan pengaruh pada kemampuan membaca siswa disleksia (Y) sebesar 61,2%. Sedangkan 38,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
  - b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesulitan membaca siswa disleksia antara siswa laki-laki dan perempuan; antara

siswa usia lebih muda dan lebih tua; antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi; antara IQ average, above average, dan superior; antara siswa asal sekolah negeri dan sekolah swasta.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini dapat mengungkap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa disleksia. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada sekolah inklusi, sekolah umum, atau jenjang sekolah yang lebih tinggi lainnya agar penelitian ini semakin beragam pada setiap lembaga pendidikan.

### **2. Bagi Sekolah**

Bagi pihak sekolah, baik pendidik maupun tenaga kependidikan identifikasi anak berkesulitan belajar hendaknya:

- a. Mempertimbangkan perlunya prasyarat yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa disleksia untuk dideteksi dan ditangani sedini mungkin. Salah satunya adalah perlunya menyadari peran perkembangan persepsi dan perannya dalam proses pembelajaran dan juga akademisi. Temuan ini sangat berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa disleksia sangat berkorelasi dengan perkembangan perseptual sehingga kemampuan persepsi memainkan peran penting dalam membentuk prestasi akademis anak-anak.
- b. Hendaknya para pendidik memberikan stimulasi yang lebih banyak untuk meningkatkan kemampuan persepsi visual, auditori, kinestetik dan taktil anak. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan dan melatih anak agar memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.